

Analisis Kelayakan Usaha Ikan Asap Di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak

Andi Patimang^{1,a} dan Aulia Saraswaty^{2,b}

^{1,2} Agroindustri, Politeknik Negeri Fakfak, Jl. TPA Imam Bonjol Atas, Air Merah Kel.Wagom, Fakfak, Papua Barat

^a patimang.polinef@gmail.com, ^b auliasaraswaty@gmail.com

Abstract. The problem of developing a smoked fish business in the Pariwari District of Fakfak Regency in this study is whether the smoked fish business is feasible to be developed based on financial aspects in the Pariwari District of the Fakfak Regency. The purpose of this study was to analyze the feasibility of smoked fish developed based on financial aspects in Pariwari District, Fakfak Regency. The basic method used is descriptive analytical method. The sampling technique used was intentional (purposive), namely 10 units of the Smoked Fish Business agroindustry in Pariwari District, Fakfak Regency. Data analysis techniques include feasibility analysis based on financial aspects, namely using income calculations, and business development study calculations. The method used in the financial feasibility analysis in this study is the calculation of B / C Ratio; R / C Ratio; and ROI. The results achieved are (1) Revenue / Cost (R / C Ratio) = 1.47, meaning smoked fish business in Pariwari District, Fakfak Regency is feasible to be undertaken; (2) Benefit / Cost (B / C Ratio) = 0.47 means that smoked fish business in Pariwari District, Fakfak Regency is feasible (profitable) and; (3) Return On Investment (ROI) = 47%, it means that the amount of profit obtained compared to the investment invested is good.

Keywords: Analysis, Feasibility, Smoked Fish

Abstrak. Permasalahan pengembangan usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dalam penelitian ini adalah apakah usaha ikan asap layak dikembangkan berdasarkan aspek finansial di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan ikan asap yang dikembangkan berdasarkan aspek finansial di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Metode dasar yang digunakan adalah metode deskriptif analitis. Teknik penentuan sampel yang digunakan adalah secara sengaja (*Purposive*) yaitu 10 unit agroindustri Usaha Ikan Asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Teknik analisis data meliputi analisis kelayakan berdasarkan aspek finansial yaitu menggunakan perhitungan pendapatan, dan perhitungan studi pengembangan bisnis. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah perhitungan B/C Ratio; R/C Ratio; dan ROI. Hasil yang dicapai adalah (1) *Revenue/Cost* (R/C Ratio) = 1,47, berarti usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak layak untuk diusahakan; (2) *Benefit/Cost* (B/C Ratio) = 0,47 berarti usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak layak (menguntungkan) diusahakan dan; (3) *Return On Investment* (ROI) = 47 %, berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik.

Kata Kunci: Analisis, Kelayakan, Ikan Asap

I. Pendahuluan

Sektor perikanan di Indonesia masih memiliki banyak peluang dan mempunyai prospek yang cerah. Berbagai macam hasil perikanan dapat menjadi salah satu bahan baku agroindustri. Agroindustri mampu meningkatkan perolehan devisa, dan mampu mendorong munculnya industri lain. Produk agroindustri yang memiliki daya tarik akan bahan bakunya, proses produksinya, bentuk produknya dan permintaannya adalah agroindustri dengan bahan baku ikan.

Salah satu daerah yang terkenal hasil tangkapan ikannya adalah Kabupaten Fakfak Propinsi Papua Barat. Hasil tangkapan nelayan di Kabupaten Fakfak yang terbesar adalah tangkapan ikan cakalang dengan total tangkapan sebesar 404,40 ton. Kemudian tangkapan ikan tuna sebesar 104,05 ton, ikan tongkol sebanyak 6,48 ton, ikan kakap merah sebesar 31,67 ton, dan ikan kerapu sebanyak 1,90 ton [1].

Pemanfaatan ikan menjadi suatu produk sangat tepat, karena selain nilai gizi ikan cukup tinggi dalam memenuhi kebutuhan gizi tubuh, juga sangat memerlukan teknologi dalam pengolahannya. Olahan ikan merupakan suatu produk untuk memberikan solusi terhadap banyaknya produk dari luar yang dari aspek keamanan pangan masih diragukan. Potensi lokal yang dimanfaatkan menjadi suatu produk siap saji akan membantu dalam distribusi produk tersebut, dimana potensi tersebut tidak ada sehingga kecukupan gizi, dan ketersediaan setiap saat bisa teratasi, serta dapat meningkatkan pendapatan keluarga. Salah satu produk olahan ikan yang terkenal di Kabupaten Fakfak adalah ikan asap.

Usaha ikan asap tersebar di berbagai distrik di Kabupaten Fakfak. Salah satu distrik yang paling banyak pengusaha ikan asap adalah Distrik Pariwari. Ikan asap merupakan produk akhir yang siap dikonsumsi langsung. Dibandingkan dengan cara pengasinan, pengawetan dengan cara pengasapan belum banyak diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari aspek pemasaran dan aspek finansial dengan demikian, keuntungan belum diperoleh secara maksimal dalam waktu yang ditentukan. Untuk itu, dalam menjalankan usaha ikan asap diperlukan suatu analisis kelayakan yang ditinjau dari aspek finansial.

II. Metode Penelitian

Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis yaitu metode yang memusatkan diri pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang dan pada masalah aktual. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah menentukan responden untuk analisis usaha secara sengaja (*Purposive*) yaitu 10 unit agroindustri Usaha Ikan Asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak. Jenis data yang digunakan yaitu data primer, data sekunder dan data penunjang lainnya. Teknik analisis data meliputi analisis kelayakan berdasarkan aspek finansial yaitu menggunakan perhitungan pendapatan, dan perhitungan studi pengembangan bisnis. Menurut [1], rumus yang digunakan adalah:

$$TR = P \cdot Q$$

dimana:

TR = Total pendapatan dari bisnis (Rp)

Q = Total produk yang terjual dari bisnis (per ekor) (Kg)

P = Harga produk dari bisnis (Rp)

Keuntungan

Pengklasifikasian rumus keuntungan berdasarkan sifatnya dirumuskan sebagai berikut :

Π = Keuntungan

TR = *Total Revenue*/penerimaan

TR = TC adalah biaya total

Untuk mengetahui apakah pelaksanaan suatu usaha tersebut menguntungkan atau tidak, maka

perlu dilakukan evaluasi usaha dengan cara menghitung manfaat dan biaya yang diperlukan sepanjang umur usaha [2]. Setelah dilakukan identifikasi terhadap semua manfaat dan biaya, maka dapat dilakukan perhitungan untuk mendapatkan nilai dari kriteria investasi. Adapun metode yang digunakan dalam analisis kelayakan finansial pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

B/C (*Benefit Cost*) Ratio

Analisis sosial ekonomi yang dimaksud yaitu menghitung nilai B/C atau singkatan dari *Benefit Cost Ratio*. Data yang diperhitungkan adalah besarnya manfaat. Nilai manfaat diperoleh dari total nilai produksi, sedangkan cost/pengeluaran diperoleh dari total nilai biaya operasional yang telah dikeluarkan, ukuran perbandingan antara pendapatan (*Benefit*) dengan total biaya produksi (*Cost*). Dalam batasan besaran nilai B/C dapat diketahui apakah suatu bisnis menguntungkan atau tidak menguntungkan. Menurut [3] rumus yang digunakan adalah:

dimana:

$$B/C = \frac{B}{C}$$

B/C = *benefit cost ratio*

B = Jumlah Keuntungan

C = Total Biaya Produksi

Kriterianya adalah:

- Jika B/C ratio > 0, maka bisnis layak karena memberikan keuntungan;
- Jika B/C ratio = 0, usaha tidak untung dan tidak rugi;
- Jika B/C ratio < 0, maka bisnis tidak layak karena memberikan kerugian

R/C (*Return Cost*) Ratio

Untuk mengetahui layak tidaknya suatu bisnis, digunakan rumus R/C ratio yaitu dengan cara membandingkan tingkat pendapatan yang diperoleh dengan modal yang harus dikeluarkan. Secara matematik dapat dituliskan sebagai berikut:

$$R/C = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$$

Kriterianya adalah:

- Jika R/C ratio > 1, maka bisnis layak karena memberikan keuntungan;
- Jika R/C ratio = 1, usaha tidak untung dan tidak rugi;
- Jika R/C ratio < 1, maka bisnis tidak layak karena memberikan kerugian.

ROI (Return On Investment)

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil dari jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan, rasio ini biasanya diukur dengan persentase. Rumus untuk menghitung ROI adalah sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Rata-rata}}{\text{Total Biaya Rata-rata}} \times 100 \%$$

II. Hasil dan Pembahasan

1. Biaya Tetap dan Biaya Variabel

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh usaha ikan asap yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Besar kecilnya biaya produksi tersebut tidak dipengaruhi oleh banyaknya produksi yang dihasilkan. Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya sangat tergantung pada jumlah produksi [3]. Biaya tetap dan biaya variabel digunakan pada usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1.

Biaya Tetap Rata-Rata dan Biaya Variabel Rata-Rata yang Digunakan Pada Usaha Ikan Asap di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rupiah)	Biaya Rata-Rata (Rupiah)
1	Biaya Tetap Rata-rata	76.958
2	Biaya Variabel Rata-rata	28.099.167
Biaya Total		28.176.125

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Tabel 1 memperlihatkan bahwa total biaya yang digunakan pada usaha ikan asap di Distrik

Pariwari Kabupaten Fakfak setiap bulan adalah 28.176.125 rupiah.

Biaya tetap pada usaha ikan asap terdiri dari biaya penyusutan bangunan dan peralatan (ran besi, cool box, dan spatula). Sedangkan biaya variabel yang digunakan terdiri dari biaya bahan baku utama berupa ikan segar (ikan tongkol, cakalang, ekor kuning) yang dibeli langsung dari nelayan. Sebagian besar adalah ikan cakalang. Selain bahan baku, biaya variabel dalam usaha ikan asap ini berupa bahan penunjang terdiri dari es batu, kemasan plastik, minyak goreng, minyak tanah dan korek api. Semua produk ini diperoleh/dibeli di Pasar Thumburuni. Sedangkan tenaga kerja merupakan tenaga kerja dari keluarga masing-masing pengusaha ikan asap tersebut. Ikan asap yang diproduksi dipasarkan di Pasar Thumburuni dengan menggunakan transportasi umum.

Penerimaan dan keuntungan rata-rata yang diperoleh pada usaha ikan asap setiap bulan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.

Penerimaan dan Keuntungan Rata-rata Yang Diperoleh Pada Usaha Ikan Asap di Kecamatan Pariwari Kabupaten Fakfak.

No	Uraian (Rp)	Rata-Rata (Rp)
1	Total Penerimaan Rata-rata (TR)	41.500.000
2	Total Biaya Rata-rata (TC)	28.176.125
Keuntungan rata-rata		13.323.875

Sumber: Analisis Data Primer, 2018.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa jumlah penerimaan rata-rata usaha ikan asap (TR) adalah 41.500.000 rupiah setiap bulannya, sedangkan total biaya rata-rata (TC) adalah 28.176.125 rupiah. Sehingga keuntungan rata-rata setiap bulannya adalah 13.323.875 rupiah.

2. Analisis Kelayakan Usaha

1. Revenue/Cost (R/C)

R/C adalah besaran nilai yang menunjukkan perbandingan antara penerimaan usaha dengan total biaya. R/C pada usaha ikan asap adalah sebagai berikut:

$$RC = \frac{\text{Total Penerimaan}}{\text{Total Biaya Rata-rata}} = \frac{Rp.41.500.000}{Rp.28.176.125} = 1,47$$

Berdasarkan perbandingan total rata-rata penerimaan dan total rata-rata biaya menunjukkan bahwa perhitungan R/C rasio = 1,47 > 1 artinya setiap pengeluaran Rp. 100 memberikan penerimaan sebesar Rp. 147. Sehingga, usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak layak untuk diusahakan.

2. *Benefit/Cost (B/C)*

B/C ratio adalah analisis bisnis untuk memberikan gambaran, mengapa harus memilih atau tidak memilih spesifikasi dari suatu investasi. Dalam batasan nilai B/C ratio dapat diketahui apabila suatu usaha menguntungkan atau tidak menguntungkan. B/C Ratio usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dapat dilihat pada perhitungan sebagai berikut:

$$BC = \frac{\text{Keuntungan Rata-rata}}{\text{Biaya Total}} = \frac{Rp.13.323.875}{Rp.28.176.125} = 0,47$$

Berdasarkan perbandingan keuntungan rata-rata dan biaya total diperoleh B/C ratio = 0,47. Artinya setiap biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.100, maka akan diperoleh keuntungan sebesar Rp. 47. Hal ini menunjukkan bahwa usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak dapat dikatakan layak (menguntungkan) untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan total rata-rata penerimaan dengan total biaya yang lebih besar dari 0.

3. *Return on Investment (ROI)*

ROI adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROI pada usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Keuntungan Rata-rata}}{\text{Biaya Rata-rata}} \times 100\% = \frac{Rp.13.323.875}{Rp.28.176.125} \times 100\% = 47\%$$

Berdasarkan perbandingan keuntungan dan modal produksi diperoleh nilai ROI sebesar 47 %,

berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik artinya setiap modal sebesar Rp. 100, diperoleh keuntungan sebesar 47.

III. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak disimpulkan bahwa:

1. *Revenue/Cost (R/C Ratio)* = 1,47, berarti usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak layak untuk diusahakan.
2. *Benefit/Cost (B/C Ratio)* = 0,47 berarti usaha ikan asap di Distrik Pariwari Kabupaten Fakfak layak (menguntungkan) diusahakan.
3. *Return On Investment (ROI)* = 47 %, berarti besarnya keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan investasi yang ditanamkan adalah baik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Negeri Fakfak atas kebijakannya dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- [1] BPS Fakfak Dalam Angka, 2014
- [2] Kasmir dan Jakfar. 2010. Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- [3] Soekarwati. 2010. Analisis Usaha Tani. Jakarta. Universitas Indonesia.
- [4] Halim. 2012. Analisis Kelayakan Investasi Bisnis. Yogyakarta. Graha Ilmu.